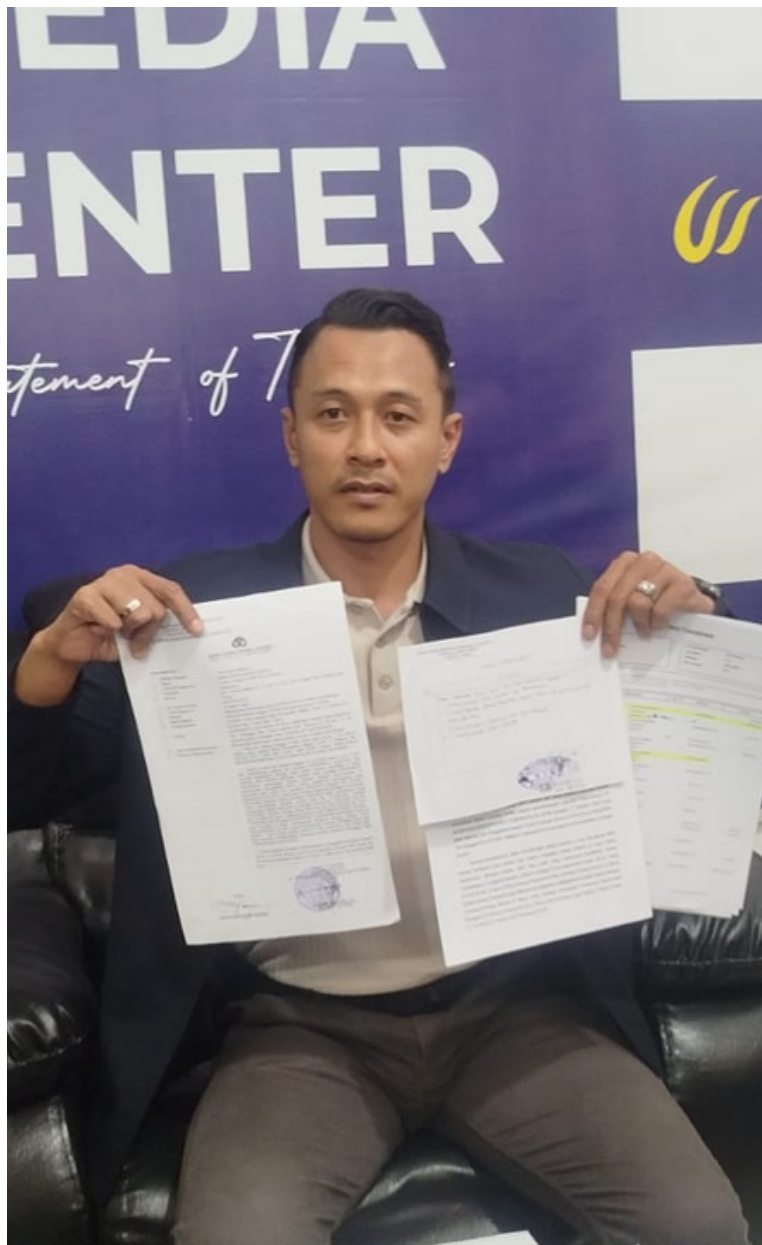




Kasus Tambang Ilegal Cancoko Berbuntut Panjang, Kades Ngandong Dilaporkan ke Polisi

kabartuban.com - Perkara tambang ilegal yang menjerat mantan anggota DPRD Tuban, Cancoko, belum benar-benar berakhir meski majelis hakim telah menjatuhkan vonis. Di tengah proses banding yang ditempuh terdakwa, perkara tersebut justru memasuki babak baru.

Kuasa hukum Cancoko melaporkan Kepala Desa Ngandong, Kecamatan Grabagan, Suiswanto, ke Polresta Tuban. Laporan itu berkaitan dengan dugaan pemberian keterangan palsu dalam persidangan serta dugaan keterlibatan dalam aktivitas pengeprasan lahan yang menjadi bagian dari perkara pertambangan ilegal tersebut.

Kuasa hukum Cancoko, Nang Engki Anom Suseno, mengatakan laporan tersebut telah disampaikan kepada penyidik. Menurut dia, langkah hukum itu juga berkaitan dengan fakta persidangan yang dinilai perlu ditindaklanjuti.

"Majelis hakim saat itu memerintahkan JPU (Jaksa Penuntut Umum) dan kuasa hukum untuk menin-

daklanjuti hal tersebut," kata Engki kepada awak media dalam konferensi pers.

Engki menyebut persoalan tersebut tidak berdiri sendiri. Ia menilai aktivitas pengeprasan lahan di Desa Ngandong bermula dari adanya permintaan untuk melakukan pekerjaan tersebut yang kemudian berujung pada perkara pidana yang menjerat kliennya.

Menurut dia, terdapat dugaan aliran uang kepada Kepala Desa Ngandong dari aktivitas pengeprasan tersebut. Untuk mendukung klaim itu, pihaknya mengaku telah mengantongi bukti berupa catatan transaksi perbankan.

"Motifnya ekonomi, karena kami juga mengantongi bukti adanya bank record pentransferan uang ke Suiswanto," ujarnya.

Namun, dugaan tersebut masih menjadi bagian dari laporan yang saat ini ditangani kepolisian....

[Baca Selengkapnya....](#)

Warga Ring Satu Blokir Akses SILOG, Tuntut Keterlibatan dalam Pengelolaan Limbah Afal



kabartuban.com - Persoalan keterlibatan warga ring satu dalam aktivitas ekonomi perusahaan memanans. Puluhan warga Desa Socorejo, Kecamatan Jenu, dan Desa Tlogowaru, Kecamatan Merakurak, menggelar aksi unjuk rasa di depan Kantor PT Semen Indonesia Logistik (SILOG) Tuban, Rabu (19/8/2026).

Massa tidak sekadar membawa tuntutan soal program tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR). Mereka juga meminta masyarakat di dua desa tersebut diberi ruang untuk terlibat dalam pengelolaan maupun proses lelang limbah afal yang memiliki nilai ekonomi.

Aksi sempat memanans ketika sejumlah sepeda motor digunakan untuk menutup akses masuk perusahaan. Warga memilih bertahan setelah pertemuan dengan pihak perusahaan dinilai belum memberikan

jawaban yang mampu meredakan tuntutan mereka.

Perwakilan warga Socorejo, Nafiq, mengatakan persoalan utama yang disuarakan masyarakat adalah bagaimana keberadaan perusahaan di sekitar permukiman warga bisa memberikan manfaat yang lebih nyata bagi masyarakat ring satu.

"Intinya warga menuntut CSR dan memprioritaskan untuk limbah afal melibatkan warga ring satu SILOG, Desa Socorejo dan Tlogowaru," kata Nafiq.

Menurut warga, keberadaan perusahaan semestinya tidak hanya berdampak pada aktivitas industri, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Karena itu, mereka meminta keterlibatan warga dalam aktivitas yang berkaitan dengan limbah afal tidak diboikot.

Persoalan tersebut kemudian

berkembang menjadi aksi terbuka setelah dialog antara perwakilan warga dengan HRD PT SILOG, belum menghasilkan kesepakatan yang diharapkan massa.

Warga pun memarkirkan sepeda motor di akses masuk perusahaan. Mereka meminta adanya kepastian dari jajaran manajemen yang memiliki kewenangan lebih tinggi.

"Kami masih menunggu respons dari direksi," ujar Nafiq.

Jika tuntutan tidak menemukan titik temu, warga mengaku telah menyiapkan langkah lanjutan. Mereka berencana mendatangi kantor pusat PT SILOG atau menemui Direktur Operasional perusahaan di Gresik.

Aksi tersebut ternyata memiliki rangkaian persoalan yang telah bergulir sebelum warga turun ke jalan. Sehari sebelum aksi, Pemerintah Desa Socorejo dan

Desa Tlogowaru telah mengirimkan surat keberatan kepada Tim Lelang PT Semen Indonesia Logistik. Surat itu berkaitan dengan rencana pemindahtanganan aset nonproduktif PT SILOG sebanyak 19 unit.

Dalam surat tersebut, kedua pemerintah desa meminta agar proses lelang ditunda. Pemerintah desa juga meminta perusahaan membuka kembali ruang komunikasi dengan perwakilan masyarakat dari dua desa yang berada di sekitar wilayah operasional SILOG.

Permintaan tersebut disampaikan sebagai tindak lanjut atas pemberitahuan mengenai proses pemindahtanganan aset nonproduktif perusahaan.

Bagi pemerintah desa, komunikasi dengan masyarakat perlu dilakukan sebelum proses tersebut berlanjut....

[Baca Selengkapnya....](#)



Sehari Kumpulkan Rp95 Juta, Tuban Kirim Bantuan untuk Korban Gempa NTT



kabartuban.com – Jarak ribuan kilometer tak menghalangi kepedulian warga Tuban untuk ikut merasakan duka masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) yang terdampak gempa bumi. Hanya dalam waktu sehari, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tuban berhasil menghimpun donasi sebesar Rp95.298.000 untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat terdampak bencana.

Donasi tersebut dikumpulkan dari Bupati Tuban Aditya Halindra Faridzky, Wakil Bupati, aparatur sipil negara (ASN), serta jajaran Pemkab Tuban. Bantuan kemudian diwujudkan dalam berbagai kebutuhan dasar sebelum diberangkatkan dari halaman Kantor Pemkab Tuban, Selasa (18/8/2026) malam.

Dua kendaraan membawa bantuan tersebut untuk selanjutnya disalurkan melalui Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan BPBD Jawa Timur. Nantinya, bantuan dari Tuban akan

digabungkan dengan bantuan dari sejumlah kabupaten/kota lain sebelum dikirim ke NTT.

Bupati Tuban Aditya Halindra Faridzky mengatakan, gerakan tersebut bukan semata-mata tentang nilai bantuan yang diberikan. Lebih dari itu, aksi tersebut menjadi bentuk solidaritas masyarakat Tuban kepada warga NTT yang tengah menghadapi masa sulit akibat bencana.

Menurutnya, cepatnya donasi terkumpul menunjukkan bahwa kepedulian tidak selalu membutuhkan waktu panjang. Ketika rasa kemanusiaan dan gotong royong bergerak bersama, bantuan dapat segera diwujudkan dan dikirim kepada mereka yang membutuhkan.

“Nilainya mungkin tidak seberapa dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, tetapi kami berharap bantuan ini dapat memberi-

kan manfaat dan meringankan beban saudara-saudara kita di NTT,” ujarnya.

Lindra menegaskan, pesan terpenting dari bantuan tersebut adalah agar masyarakat terdampak bencana tidak merasa menghadapi musibah seorang diri.

“Ada saudara-saudara dari Tuban yang ikut merasakan duka dan peduli terhadap kondisi mereka,” imbuhnya.

Berbagai kebutuhan sehari-hari menjadi isi bantuan yang dikirim. Mulai dari biskuit bayi dan dewasa, mi instan, susu formula, sereal, susu UHT, gula, minyak, hingga perlengkapan kebersihan seperti pasta gigi, sikat gigi, sabun mandi, sampo dan detergen.

Bantuan lainnya berupa pembalut, popok anak, bayi dan dewasa, tisu, kopi instan, dsb...

[Baca Selengkapnya....](#)



Revitalisasi Goa Akbar Ditunda, Pemkab Tuban Pilih Susun Grand Design Kawasan Wisata

kabartuban.com – Rencana revitalisasi Goa Akbar Tuban belum juga bergerak ke tahap pengerjaan fisik. Proyek yang sebelumnya masuk dalam rencana pengadaan tahun 2026 dengan nilai anggaran sekitar Rp9,6 miliar itu kini harus menunggu lebih lama.

Bukan karena proyek dibatalkan. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tuban memilih menahan pengerjaan sembari memantapkan desain besar penataan kawasan wisata di pusat kota.

Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disbudporapar) Tuban, Mohammad Emawan Putra, mengatakan penundaan dilakukan agar revitalisasi Goa Akbar tidak berdiri sebagai proyek yang terpisah dari kawasan wi-

sata lainnya.

Menurut dia, pemerintah tengah menyusun Detail Engineering Design (DED) secara terintegrasi. Konsep tersebut nantinya menjadi acuan dalam menata sejumlah destinasi dan ruang publik yang berada dalam satu kawasan.

“Perencanaannya ini butuh dimatangkan dan terintegrasi. DED-nya mulai dari Goa Akbar sampai Pantai Boom, artinya tidak bisa kita rencanakan terpisah-pisah,” kata Emawan, Kamis (20/8/2026).

Konsep besar tersebut mencakup sejumlah titik strategis, mulai dari Goa Akbar, kawasan Pasar Baru, Terminal....

[Baca Selengkapnya....](#)



Dinsos Tuban Tangani ODGJ Terlantar hingga Rujuk ke RSJ Menur, Dukungan Keluarga Jadi Kunci Pemulihan



Foto Ilustrasi/ AI

kabartuban.com - Pemerintah Kabupaten Tuban melalui Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pemberdayaan Masyarakat Desa (Dinsos P3A PMD) terus melakukan penanganan terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), baik yang terlantar di jalan maupun yang masih berada dalam perawatan keluarga.

Kepala Dinsos P3A PMD Kabupaten Tuban, Sugeng Purnomo, mengatakan penanganan terhadap ODGJ terlantar biasanya dilakukan setelah adanya laporan atau operasi yang dilakukan bersama Satpol PP. Pasien kemudian menjalani asesmen untuk mengetahui kondisi serta asal-usulnya.

“Untuk penanganan ODGJ terlantar atau yang ada di jalan, biasanya kita asesmen di sini. Kalau dari asesmen tersebut diketahui keluarganya, kita koordinasikan dengan dinas yang mampu di daerah asal untuk penjemputan atau kita yang mengantar,” ujar Sugeng.

Sementara bagi ODGJ yang masih memiliki keluarga, penanganan cenderung diarahkan pada perawatan dan pendampingan bersama pihak keluarga. Apabila kondisi pasien membutuhkan penanganan lebih lanjut, Dinsos dapat memfasilitasi rujukan ke Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Menur Surabaya dengan persetujuan keluarga.

Sugeng menjelaskan, untuk rujukan tersebut pihaknya telah memiliki kerja sama dengan RSJ Menur sehingga tidak dapat sembarangan merujuk pasien ke rumah sakit jiwa lainnya.

“Kalau yang berbasis keluarga kita biasanya cenderung ke perawatan. Kita bisa merawat atau membawa mereka untuk dirujuk ke Menur di Surabaya dengan izin keluarga. Kita hanya bisa merujuk ke Menur karena sudah terikat kerja sama,” jelasnya.

Tidak berhenti pada proses rujukan, Dinsos juga melakukan pemantauan terhadap pasien

setelah mendapatkan perawatan. Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara rutin.

Menurut Sugeng, pihaknya memiliki tenaga yang bertugas melakukan pemantauan dan mengingatkan pasien untuk menjalani pengobatan sesuai kebutuhan.

Terkait kasus ODGJ asal Tuban yang sebelumnya dibawa oleh Pak Purnomo, Sugeng menyebut pihaknya telah melakukan penanganan dan berkoordinasi dengan puskesmas. Namun, keputusan keluarga yang menghendaki pasien untuk dibawa oleh pihak lain membuat penanganan dari Pemkab Tuban dianggap telah selesai.

“Kita sebenarnya sudah turun menangani dan konfirmasi dengan pihak puskesmas. Akan tetapi pihak keluarganya sendiri yang menghendaki untuk dibawa ke....

[Baca Selengkapnya...](#)



Jagung Petani Kerek Terancam Gagal Panen, Serangan Tikus Meluas hingga Ratusan Lahan

kabartuban.com - Harapan petani di Desa Wolutengah dan Desa Gaji, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, untuk memanen jagung mulai terancam. Tanaman yang baru berusia sekitar 50 hari dan mulai memasuki fase berbuah justru menjadi sasaran serangan hama tikus.

Bukan hanya satu-dua tanaman. Serangan tikus disebut terjadi cukup masif hingga membuat petani harus berulang kali melakukan pengendalian secara mandiri.

Ahmad, salah seorang petani, mengaku tanaman jagung miliknya yang telah dirawat selama hampir dua bulan rusak setelah diserang tikus. Buah jagung yang mulai terbentuk habis

digerogoti.

“Ini saya tanam sekitar 50 hari, habis diserang tikus,” ujarnya

Kondisi serupa dialami Harsono. Berbagai cara telah dilakukan bersama petani lain untuk menghentikan pergerakan tikus, mulai dari memasang penghalang, memburu tikus hingga menggunakan racun.

Namun, upaya tersebut belum mampu mengatasi serangan. Populasi tikus yang masih tinggi membuat hama tersebut kembali masuk ke lahan pertanian.

“Kami juga memburu, juga memberi racun tikus. Tapi tikus-tikus itu masih banyak yang berdatangan,” katanya.

Kepala Desa Wolutengah, Rasdan, membenarkan serangan hama tikus tersebut. Menurutnya, kawasan pertanian di sisi selatan Desa Wolutengah hampir merata terdampak.

Dampaknya tidak hanya dirasakan petani Wolutengah, tetapi juga petani dari Desa Gaji. Diperkirakan sekitar 500 petani berada di kawasan yang terdampak serangan hama tersebut.

Pemerintah desa kemudian berkoordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP2P) Tuban untuk mendapatkan bantuan roden-tisida atau racun tikus.

Rasdan mengatakan, bantuan

tersebut telah mendapatkan persetujuan dan sedang diproses oleh pemerintah daerah melalui pemerintah provinsi.

“Sudah di-ACC, Senin obatnya (racun tikus, red.) diambil oleh dinas di Surabaya, Rabu kira-kira sudah sampai ke Kerek,” jelasnya.

Bagi petani, kedatangan bantuan tersebut menjadi penting karena serangan terjadi saat tanaman mulai memasuki fase pembentukan buah. Jika tidak segera dikendalikan, kerusakan tanaman berpotensi semakin meluas dan mengganggu hasil panen....

[Baca Selengkapnya...](#)

